

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adanya kontradiksi antara teori dengan berbagai penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah alasan dilakukannya penelitian ini. Menurut undang-undang pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya akan tetapi berdasarkan PSAK pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan masih tergolong kedalam pengungkapan sukarela. Penelitian ini dilakukan untuk memferifikasi ulang mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan kategori dalam ISO 26000 tahun 2010. Populasi pada penelitian adalah 135 perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan *High Profile* yang dipilih berdasakan kriteria seperti yang telah dikemukakan Hackston and Milne (1996). Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan akhirnya didapat 55 perusahaan dengan periode dua tahun, sehingga total sampelnya adalah 110.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diproksikan melalui pengungkapan media (variabel *dummy*), ukuran perusahaan (LogAset), ukuran dewan komisaris (jumlah dewan komisaris), profitabilitas (ROE) dan

Leverage (DER). Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- A. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2011) serta Marzully dan Denies (2012) yang menemukan bahwa pengungkapan media tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan.
2. Faktor ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR (CSRI), dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori agensi dan teori legitimasi seperti yang dipaparkan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan tahunan akan menjadi alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini.
3. Dalam penelitian ini faktor ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzully (2012), bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu penelitian ini Sembiring (2006) tentang dewan komisaris yang menurutnya bahwa semakin

besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Akan tetapi dalam hal ini manajemen tidak menekankan perihal pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

4. Faktor profitabilitas yang diproksi dengan rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Karina, dan Yuyetta (2013) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

5. Dalam penelitian ini, *leverage* yang diproksi dengan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

B. Selain itu dalam penelitian ini faktor pengungkapan media, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, leverage serta profitabilitas melalui koefisien regresi simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial lingkungan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak unsur subjektivitas dalam menentukan penilaian indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan belum ditemukannya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam katagori yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda untuk setiap peneliti; Variabel independen pada penelitian ini hanya mengidentifikasi 5 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu media pengungkapan pada penelitian hanya menggunakan *website* perusahaan serta penggunaan periode penelitian yang hanya pada tahun 2012-2013.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini dengan cara penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih lama agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis pengungkapan CSR secara lebih mendalam menggunakan laporan tanggung jawab sosial terpisah, yaitu *sustainability report*.

Diharapkan penelitian selanjutnya apabila menggunakan media pengungkapan sebagai variabel independen maka diharapkan tidak hanya menggunakan *website* resmi perusahaan melainkan juga turut menyertakan media komunikasi lain seperti koran atau majalah dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan demikian diharapkan pula dapat

menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan baru mengenai faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

